



pandam



Pandam No.21/Th XX Maret-Mei 2020



**Menghargai Keberagaman,
Melawan Diskriminasi Rasial
Masa Raya Paska 2020
Cegah Penularan Covid-19**

Media internal GKJ Gandaria

REDAKSI MENYAPA

Oleh: Tim Redaksi PANDAM

Dunia tengah waspada. WHO telah mendeklarasikan COVID-19 menjadi pandemi pada 11 Maret 2020, memaknai bahwa wabah tersebut telah menyebar di seluruh dunia melewati batas. Penyakit ini mengancam seluruh umat manusia di muka bumi ini dalam berbagai hal, kesehatan tentunya, namun juga ekonomi dan sosial. Negara-negara hampir kewalahan. Pemerintah setempat membuat banyak peraturan baru demi menjaga keselamatan bangsanya, walau banyak yang harus dikorbankan, seperti jalannya roda perekonomian. *Social distancing* mulai digalakkan untuk menekan penyebaran virus ini. Satu sama lain harus menjaga jarak, tidak bisa bermain bersama teman di sekolah, tidak bisa mengunjungi rumah kakek/nenek, tidak bisa beribadah bersama di rumah Tuhan..

Banyak makna yang bisa diambil, seperti misalnya, dengan demikian keluarga inti jadi bisa semakin erat karena banyak melakukan kegiatan bersama di rumah. Dukungan pun datang dari berbagai grup WhatsApp atau media sosial, berbagi informasi terkini tentang perkembangan

gan virus dan berbagi tips mencegah penularan. Orang-orang menjadi semakin peduli satu sama lain, berharap wabah ini segera berakhir.

60 tahun yang lalu, mungkin kondisi ini yang diharapkan oleh orang-orang di Afrika Selatan (dukungan dan kebersamaannya, bukan wabahnya ☺). 21 Maret 1960 di Afrika Selatan terjadi sebuah peristiwa penembakan oleh polisi ketika sebanyak 7.000 orang demonstran bergerak melakukan protes terhadap hukum rasis dan penuh diskriminasi di negara tersebut. Korban tewas berjatuhan dan beberapa luka-luka, menjadikan Dewan Keamanan PBB menyatakan 21 Maret sebagai hari Penghapusan Diskriminasi Rasial Sedunia.

Jaman semakin modern, namun tidak menghapus bersih adanya rasisme dan diskriminasi, bahkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Sebagai orang Kristen, tentunya kita harus menghargai keberagaman dan melawan diskriminasi rasial. Selamat memperoleh inspirasi!

Renungan

Menghargai Keberagaman, Melawan Diskriminasi Rasial

Oleh: Elisabet Simanjuntak

“..... Sesungguhnya aku telah mengerti, bahwa Allah tidak membedakan orang.” (Kis 10:34)

Indonesia memiliki 250 kelompok etnis dengan 500 jenis bahasa daerah, beragam agama

dan kepercayaan juga berkembang tanpa batas. Namun, pembedaan sikap dan perlakuan terhadap kelompok masyarakat tertentu karena perbedaan warna kulit, agama, dan lain sebagainya masih sering ditemukan. Beberapa sikap diskriminatif yang berkembang dalam waktu

Diterbitkan Oleh: Komisi Komunikasi GKJ Gandaria, **Alamat:** Komplek Yonif Mekanis 201 Jl. Raya Bogor Km 28 Gandaria Jakarta Timur **Telp/Fax:** 021-8717876, **Email:** pandam.gkj@gmail.com, **Website:** www.gkjgandaria.or.id **Penanggung Jawab:** Majelis Komisi Komunikasi, **Penasehat:** Pdt Didik Christian A.C, **Pemimpin Redaksi:** Dyah Saptaria, **Sekretaris:** Anastasya Ayu Ferdianti, **Bendahara:** Putri Lidia Abigail, **Ketua Komisi Komunikasi:** Benedict Y. Nandiwardhana, **Tim Redaksi:** Erna Indriana, Aditya Agung, Maktal Sakriadhi, Naomi Harini, **Majelis Pendamping:** Masfiah Seik **Website:** Bambang Hermanto **Illustrator:** Donny Tumbu Prisakti

*Ket. Sampul: Perayaan Natal 2019 GKJ Gandaria
Foto grafer Sampul: Ardha*

terakhir seperti sikap rasisme terhadap etnis Tionghoa di Indonesia akibat hoaks tentang virus Corona yang berasal dari Wuhan Cina. Selain itu sikap diskriminasi dari ratusan warga Kabupaten Natuna menolak kehadiran WNI dari Cina yang dievakuasi karena kasus Corona yang akan dikarantina di Natuna. Diskriminasi rasial terhadap orang-orang Papua di beberapa wilayah di Indonesia di penghujung tahun 2019 sangat menyayat hati. Perlakuan diskriminasi rasial masih saja terjadi.

Menurut International Convention on the Elimination of All Forms Of Racial Discrimination (ICERD), diskriminasi rasial merupakan segala bentuk pembedaan, pengecualian, pembatasan atau pengutamaan berdasarkan ras, warna kulit, keturunan atau kebangsaan atau suku bangsa, yang mempunyai maksud atau dampak meniadakan atau merusak pengakuan, pencapaian atau pelaksanaan, atas dasar persamaan, hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya atau bidang kehidupan masyarakat yang lain. Perlakuan diskriminasi rasial sangat merusak semangat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia.

Pemerintah telah mengupayakan penegakan hukum bagi setiap orang yang berperilaku diskriminasi terhadap sesama warga negara yang telah tertuang dalam undang-undang nomor 39 tahun 1999 tentang larangan perlakuan diskriminasi terhadap warga negara Indonesia. Namun upaya tersebut tidaklah cukup untuk dilakukan. Perlu adanya edukasi yang kuat di segala bidang untuk meningkatkan sikap menghargai satu dengan yang lain. Ajaran agama memiliki peranan penting dalam mengajarkan nilai-nilai yang dikembangkan untuk

hidup bersama dalam keberagamaan.

Ajaran dalam kekristenan dengan jelas menekankan prinsip hidup dalam kasih. Setiap pengikut Kristus diminta untuk meneladani seluruh kehidupan Yesus yang penuh kasih. Kasihilah Tuhan Allahmu dan kasihilah sesamamu manusia menjadi prinsip dasar. Namun terlepas dari hal tersebut, sangatlah menarik untuk memperhatikan kesaksian hidup Petrus dalam mengejawantahkan hidup kasih untuk melawan sikap diskriminasi yang terdapat dalam Kisah Para Rasul 10.

Kisah Para Rasul 10, merupakan sebuah kisah yang menarik tentang bagaimana Tuhan mendidik Petrus untuk memiliki sikap terbuka dan melawan diskriminasi. Tuhan memberi perintah kepada Petrus untuk pergi bahkan bermalam di rumah Kornelius (seorang perwira tentara Roma). Kornelius adalah seorang non Yahudi, yang dianggap sebagai kalangan tidak beriman, bangsa tak bersunat sehingga tidak layak menerima keselamatan Allah. Petrus sangat ragu untuk melaksanakan perintah tersebut, karena dalam pemahamannya berkunjung atau makan bersama dengan orang non Yahudi yang tak bersunat termasuk haram. Jika diliat dalam perspektif saat ini, tentu saja sikap Petrus tersebut termasuk salah satu sikap diskriminasi rasial.

Cara Tuhan mempersiapkan Petrus untuk lebih terbuka akan keberadaan orang lain sungguh menarik. Petrus mendapatkan suatu penglihatan dari Tuhan yang mengubah kehidupannya untuk menerima keberadaan orang lain. Sampai tiga kali Tuhan menurunkan dari langit benda berbentuk kain lebar yang isinya adalah binatang-binatang yang halal dan haram.

Kemudian Petrus diminta untuk menyembelih binatang tersebut dan memakannya. Namun Petrus menolak hal tersebut, “Tidak Tuhan, tidak, sebab aku belum pernah makan sesuatu yang haram dan yang tidak tahir” (Kis 10:14). Kemudian Tuhan menjawab Petrus, “Apa yang dinyatakan halal oleh Allah, tidak boleh engkau nyatakan haram”. Pengalaman tersebut mengubah kehidupan Petrus hingga ia memberi pengakuan bahwa Tuhan mengasihi semua orang, “.... Sesungguhnya aku telah mengerti bahwa Allah tidak membedakan orang” (ayat 34). Pada akhirnya Petrus mau menerima keberadaan Kornelius dan menggerakkan Kornelius beserta seisi rumahnya menjadi pengikut Kristus.

Tak hanya berhenti pada perubahan diri, di pasal berikutnya diceritakan bahwa Petrus mengingatkan kepada orang-orang Yahudi lainnya untuk mau menerima dan menghargai keberadaan orang lain. Ia memberi penegasan bahwa apa yang telah ia lakukan kepada Kornelius atas bimbingan Roh Kudus, yang membuat dia dapat terbuka menerima keberadaan bangsa lain. Petrus mengalami perubahan penghayatan dari seorang yang berpandangan tertutup (sempit) dengan keyahudiannya menjadi seorang yang terbuka kepada bangsa-bangsa lain. Petrus menghayati bahwa Tuhan menerima dan mengasihi setiap orang dari agama dan kepercayaan mana pun dan latar belakang apa pun. Pemahaman tersebut ia bagikan kepada setiap orang agar semakin banyak orang yang memiliki sikap terbuka.

Salah satu penyebab mengapa orang mengalami kesulitan untuk menjalin hubungan baik dengan yang berbeda agama, suku dan latar belakang adalah karena kecenderungan

manusia untuk mempertahankan pemahaman tentang kebenarannya masing-masing. Melalui kesaksian pengalaman Petrus, ada tiga hal yang dapat kita kembangkan dalam hidup bersama ditengah keberagaman.

1. Mengubah cara pandang kita dalam melihat sesama.

Kesadaran bahwa Tuhan tidak membeda-bedakan manusia membuat Petrus menjadi sadar untuk menerima keberadaan orang-orang non Yahudi. Pengalaman Petrus mengingatkan kita untuk dapat mengubah cara pandang bahwa setiap manusia sama kedudukannya dihadapan Tuhan.

2. Menerima keberadaan orang lain sebagai sesama dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Roh Kudus menuntun Petrus untuk mau datang dan berinteraksi dengan Kornelius. Ia menjadi lebih terbuka kepada orang yang berbeda suku/agama dan kritis terhadap ajaran agamanya sendiri. Pengalaman Petrus mengingatkan kita agar lebih peka mendengarkan tuntunan Roh Kudus dalam menerima keberadaan orang lain dan merespon segala peristiwa yang terjadi ditengah kehidupan masyarakat dengan lebih bijak.

3. Berpartisipasi dengan dialog keterbukaan

Dialog Petrus dan Kornelius mengedepankan keterbukaan. Secara rinci Petrus menceritakan pengalamannya dan mengajarkan banyak hal kepada Kornelius. Dialog yang mengedepankan keterbukaan penting untuk dilakukan agar tidak terjadi beragam opini yang merusak keharmonisan hidup. Setiap kita memiliki panggilan untuk berpartisipasi dalam dialog keterbukaan sebagai wujud keppedulian kita untuk melawan sikap diskriminasi rasial.

NO MORE DISCRIMINATION

Ada dua film menarik yang belum lama ini saya saksikan. Film pertama berjudul Green Book. Film ini dibuat tahun 2018 tentang perjalanan tur seorang pianis klasik jazz, Don Shirley, bersama supir sekaligus *body guard*-nya, Tony Vallelonga. Don Shirley, seorang keturunan Afrika-Amerika berkulit hitam, sementara Tony Vallelonga, berkulit putih keturunan Italia-Amerika. Film ini berdasarkan kisah nyata yang terjadi tahun 1962 yakni pada masa diskriminasi terhadap kulit hitam masih sangat kental. Tony bukan seorang yang rasis, meski awalnya dia tidak nyaman karena harus bekerja pada orang kulit hitam. Selama perjalanan tur Tony harus berpedoman pada Green Book, sebuah buku panduan berisi informasi daftar hotel, restoran, teater dan tempat-tempat yang boleh dimasuki orang kulit hitam di Amerika.

Don adalah segelintir orang kulit hitam yang beruntung karena tidak bekerja sebagai orang suruhan. Tetapi, meski dia sebagai musisi yang dihormati saat di panggung, tapi dia tetap dianggap sebagai kaum terendah yang harus mematuhi panduan Green Book. Film yang mengangkat perlawanan terhadap diskriminasi rasial ini kemudian mendapatkan 3 Piala Oscar untuk *Best Picture*, *Best Original Screenplay* dan *Best Supporting Actor* serta banyak nominasi dalam ajang perfilman lainnya.

Film kedua masih tentang diskriminasi

rasial berjudul A Time to Kill. Film ini dibuat tahun 1996. Menceritakan tentang proses hukum pada seorang kulit hitam Carl Lee Hailey karena menembak mati dua orang kulit putih yang telah menyiksa dan membunuh putrinya. Pengacaranya berkulit putih, Jake Brigance berusaha membelanya di pengadilan meski orang-orang di sekitarnya diancam. Para juri akhirnya menyatakan Carl tidak bersalah setelah Jake minta para juri membayangkan korban adalah anak perempuan berkulit putih, bukan berkulit hitam.

Sempat diceritakan dalam film itu sebuah perkumpulan Ku Klux Klan yang sangat membenci kulit hitam. Dalam kehidupan nyata, Ku Klux Klan adalah perkumpulan rasis ekstrim yang berdiri di Amerika tahun 1865. Mereka berkeyakinan bahwa ras kulit putih adalah ras yang terbaik sehingga boleh membunuh ras lainnya. Aksi Ku Klux Klan memuncak pada 1950-1960-an yang akhirnya memunculkan kelompok perlawanan dari kalangan kulit hitam Amerika dan tokoh-tokoh persamaan hak dan anti rasisme seperti Martin Luther King Jr.

Kedua film itu mengingatkan saya akan sebuah perlawanan bersejarah yang terjadi di Sharpeville, Afrika Selatan pada 21 Maret 1960. Peristiwa ini kemudian dikenal sebagai *Sharpeville massacre* atau Pembantaian Sharpeville, dimana sekitar 7000 demonstran yang berusaha memprotes

adanya hukum yang rasis di depan kantor polisi, justru ditembaki oleh polisi. 69 orang tewas, serta puluhan lainnya luka-luka. Peristiwa ini yang kemudian membuat Dewan Keamanan PBB pada 1966 menyatakan tanggal 21 Maret sebagai hari Penghapusan Diskriminasi Rasial Sedunia.

Kemudian 21 Desember 1965 PBB mengesahkan International Convention on the Elimination of All Forms of Racial Discrimination sebagai komitmen internasional dalam menghapus segala bentuk diskriminasi rasial. Konvensi ini melarang segala bentuk diskriminasi etnis, ras dan lainnya. Negara peserta yang menandatangi juga wajib melarang adanya penyebaran ujaran kebencian. Konvensi internasional ini hadir atas keyakinan bahwa semua manusia di dunia adalah sederajat di hadapan hukum dan berhak atas perlindungan hukum yang sama terhadap segala bentuk diskriminasi. Bagaimana dengan Indonesia?

Indonesia telah mengadopsi konvensi ini pada 25 Mei 1999 dalam UU Nomor 29 Tahun 1999 tentang Pengesahan International Convention on The Elimination of All Form of Racial Discrimination 1965. Kemudian pada 2008 DPR RI juga telah mengesahkan UU Nomor 40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis, yang menyatakan bahwa segala tindakan diskriminasi ras dan etnis bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, dan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM).

Meskipun demikian, diskriminasi ras, etnis, suku, agama di Indonesia masih kerap terjadi. Contohnya diskriminasi ras Melayu terhadap ras Tionghoa dan ras Melanesia (etnis Papua) yang memakan banyak korban jiwa.

Nah, apa yang dikatakan Alkitab tentang ini? Alkitab mengatakan bahwa semua manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kejadian 1:26-27). Artinya, semua diciptakan sama. Kemudian disebut dalam Alkitab juga bahwa Yesus meletakkan nyawanya bagi setiap orang di seluruh dunia (1 Yohanes 2:2). Seluruh dunia, artinya semua ras dan etnis. Tidak ada yang dibedakan. Allah tidak memandang bulu (Ulangan 10:17), semua dikasihi-Nya, maka kita pun harus demikian. Mengenai diskriminasi, Alkitab mengatakan bahwa orang yang melakukan pembedaan sebagai ‘hakim dengan pikiran yang jahat’ (Yakobus 2:4).

Yohanes 13:34 mengatakan, “*Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi.*” Kemudian Roma 12:10, “*Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat.*” Dan masih banyak lagi ayat-ayat lainnya yang mengajarkan kita tentang kasih kepada sesama dengan tidak membeda-bedakan.

Mari kita mengasihi sesama, meski berbeda. No more discrimination! (EI)

Menjadi Teman bagi Semua

Oleh: Christian Nugroho

Kita tidak pernah sendiri di tengah-tengah masyarakat. Setiap saat dalam kehidupan, kita selalu dipaksa berhadapan dan dihadapkan dengan orang-orang yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat menyebabkan seseorang mengalami atau melakukan tindakan diskriminatif. Diskriminasi adalah sebuah perlakuan tidak adil dan tidak seimbang yang diberikan kepada seseorang karena memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa, warna kulit, suku, ras dan agama.

Di Indonesia, diskriminasi dapat terjadi karena adanya sebuah paham yang sudah menjadi budaya. Contoh dari pemahaman tersebut misalnya, ‘semua orang dari suku tertentu memiliki sifat pelit, jauhilah suku tersebut’ atau ‘semua orang dari suku tertentu memiliki sifat ramah, temanilah suku tersebut’. Paham seperti itu adalah paham yang sudah usang dan harus disingkirkan dari dalam pikiran kita. Seseorang tidak harus berasal dari suku tertentu untuk memiliki sifat ramah, pelit, keras dan sebagainya. Sifat seseorang memang tergantung dari lingkungan tempat dia berada. Tetapi setiap

orang memiliki kemampuan untuk mengubah sifat tersebut sesuai dengan apa yang menurutnya mencerminkan dirinya sendiri selama tidak merugikan orang lain.

Sampai saat ini masih banyak kasus diskriminasi yang terjadi. Mungkin orang-orang di sekitar kita adalah korban dari tindakan diskriminasi. Mereka menjadi korban bukan karena suku, ras atau warna kulit mereka. Mereka adalah korban dari sebuah paham yang salah dan selama ini menjadi budaya dalam masyarakat kita. Perasaan kasihan tidak menyelesaikan penderitaan yang mereka alami. Mereka butuh teman, mereka butuh suara mereka didengar, mereka butuh diperlakukan sebagaimana manusia pada umumnya ingin diperlakukan. Sebagai umat Kristiani, tugas kita adalah hadir untuk mereka dan memperlakukan mereka secara adil, seperti yang pernah Rasul Paulus ajarkan kepada kita dalam Roma 10:12, “*Sebab tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan orang Yunani. Karena, Allah yang satu itu adalah Tuhan dari semua orang, kaya bagi semua orang yang berseru kepada-Nya.*”

SATU HATI

Pada hari minggu, 26 Januari 2020, Sinode GKJ mengangkat tema satu hati yang diambil dari 1 Korintus 1: 10-18. Ayat ini bercerita tentang Paulus yang mendengar berita tentang perpecahan di dalam jemaat Korintus. Kelompok-kelompok jemaat Korintus (Kelompok Paulus, Apolos, Kefas, dan Kristus) saling berpendapat bahwa ajaran kelompoknya yang paling benar. Akhirnya Paulus mengingatkan mereka bahwa baptisan dan penebusan yang dilakukan oleh Yesus adalah tanda kesatuan dalam Kristus dan Roh Kudus berkarya dalam hidup berjemaat untuk saling melengkapi satu sama lain.

Di kelas 3-4, kakak sekolah minggu harus ekstra kreatif untuk menyiapkan game supaya anak-anak sekolah minggu tetap *interested*. Untuk tema satu hati ini, kakak sekolah minggu sudah menyiapkan *game*, apa sih *game*-nya? Setiap anak disuruh memilih 1 warna krayon yang akan mereka pakai untuk menggambar, mereka harus menggambar *farm* secara bergantian, yang digambar harus sesuai dengan warna yang kita lihat di alam misalnya hijau untuk daun tapi tidak boleh untuk menggambar sapi, *simple* kan? Ternyata tidak semudah itu bagi mereka. Banyak yang bingung mau menggambar apa, sehingga kakak sekolah minggu harus memberikan *clue* untuk mereka.

Ada kejadian-kejadian menarik saat game berlangsung, walaupun diberikan waktu diskusi,

si, ada beberapa anak yang menggambar tidak sesuai dengan *plan* yang membuat temannya bingung, mereka pun masih harus disuruh untuk bertanya temannya, "Kamu gambar apa sih?" Apa yang kita bisa pelajari? Kita mau belajar bahwa komunikasi itu sangat penting dalam hidup berjemaat. Kadang-kadang kita juga tidak paham dengan rekan sekerja kita, dari pada timbul pikiran negatif, kita bisa loh tanya baik-baik ke mereka. Jika ada masalah semua bisa diselesaikan dengan berkomunikasi yang baik.

Ada lagi nih kejadian menarik, ada satu anak yang menggambar ayam tetapi tidak terlihat seperti ayam karena kurang beberapa *feature* seperti mata, mulut, dsb. Mereka masih harus dibantu untung minta tolong ke temannya untuk melengkapi gambarnya, dia pun bilang dengan yang punya warna hitam, "Tolong kasih mata ya gambar burung aku." Dengan kejadian ini, kita bisa belajar bahwa tidak ada satu orang yang bisa melakukan semuanya, kita pasti butuh orang lain untung melengkapi pekerjaan kita, dan jangan sungkan untuk meminta tolong jika kita membutuhkan.



Foto: Komisi Anak

Pada akhirnya, anak-anak sekolah minggu bisa menyelesaikan gambar dengan baik, mereka bersatu hati untuk menyelesaikan *game* (menggambar *farm*) walau dengan perbedaan mereka (warna krayon), mereka bisa bekerja sama dengan baik. Ini nih gambar adik-adik ke-

las 3-4, gimana bagus kan? Semoga jemaat GKJ Gandaria bisa belajar dari aktivitas sederhana ini tentang keberagamaan yang bisa membantu kita untuk sampai di satu tujuan. Tuhan Yesus Memberkati. (KOMA)

Kesehatan

Ketahui Cara Mengurangi Risiko Terinfeksi COVID-19

Cara terbaik mencegah adalah tidak terpapar virus corona. Kebanyakan orang tertular langsung akibat menghirup percikan batuk orang sakit. Orang juga bisa tertular virus karena menyentuh permukaan benda yang tercemar percikan batuk orang sakit. Para ahli mengatakan virus corona dapat hidup di permukaan benda selama beberapa jam sampai beberapa hari dan karena itu, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir menjadi sangat penting.

Tips Kebersihan

- Sering cuci tangan pakai sabun dan air mengalir minimal 20 detik dan ingatkan anak untuk mencuci tangan pakai sabun secara benar. Gunakan cara mudah mengukur durasi 20 detik, semisal menyanyi lagu “Happy Birthday” sebanyak 2x.
- Cuci tangan pakai sabun saat tiba di rumah, tempat kerja atau sekolah, sebelum makan, sebelum menyiapkan makanan, dan setelah menggunakan toilet.
- Gunakan cairan pembersih tangan (minimal 70% alkohol) bila sabun dan air mengalir tidak tersedia.
- Tutup mulut dan hidung dengan siku terlipat saat batuk atau bersin atau gunakan tisu, yang langsung dibuang ke tempat sampah tertutup setelah digunakan. Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau cairan pembersih tangan.

- Jaga jarak paling sedikit 1 meter dengan orang. Jangan berada dekat orang yang tidak sehat.
- Hindari menyentuh wajah karena mulut, hidung mata dapat menjadi pintu masuk virus.

Kurangi Kontak Langsung (Social Distancing)

Ketika orang-orang yang sakit COVID-19 tengah diisolasi tapi menyebarkan virus corona secara cepat ke wilayahnya melalui kontak jarak dekat, maka pola itu disebut sebagai penularan komunitas (community transmission). Semakin meluas penularan komunitas yang terjadi, maka tindakan tambahan perlu dilakukan, yaitu mengurangi kontak antara satu warga dengan warga lain di wilayah itu (social distancing atau di sini akan disebut sebagai mengurangi kontak antarwarga).

Ajang yang mendatangkan keramaian seperti pertandingan bola, konser musik, acara keagamaan dan pertemuan besar sudah ditunda di mana-mana, di Indonesia maupun di berbagai belahan dunia lain.

Termasuk tindakan mengurangi kontak antarwarga adalah mengurangi kegiatan penyuluhan di tempat umum, menutup sekolah dan mengurangi penggunaan transportasi umum yang tidak penting.

Tindakan mengurangi kontak antarwarga dapat ditingkatkan ke tahap yang lebih tinggi dengan pertimbangan penyebaran yang semakin meluas dan dengan mempertimbangkan antara efektivitas dan dampaknya pada masyarakat. Bila penyebaran virus terjadi di lokasi tertentu, tindakan mengurangi kontak antarwarga pertama-tama dilakukan di lokasi-lokasi tersebut dan tidak langsung di tingkat nasional.

Berikut panduan para ahli:

- Hindari pertemuan besar (lebih dari 10 orang).
- Jangan pergi ke sarana kesehatan kecuali diperlukan. Bila Anda memiliki anggota keluarga atau kawan dirawat di rumah sakit, batasi pengunjung – terutama bila mereka anak-anak atau kelompok risiko tinggi (lanjut usia dan orang dengan penyakit yang dapat memperberat, misalnya gangguan jantung, diabetes dan penyakit kronis lainnya).
- Orang berisiko tinggi sebaiknya tetap di rumah dan menghindari pertemuan atau ke-

giatan lain yang dapat membuatnya terpapar virus, termasuk melakukan perjalanan.

- Beri dukungan pada anggota keluarga (yang tidak tinggal di rumah Anda) ataupun tetangga yang terinfeksi tanpa harus bertemu langsung, misalnya melalui telepon ataupun WA.
- Ikuti panduan resmi di wilayah Anda yang bisa saja merubah rutinitas termasuk kegiatan sekolah atau pekerjaan
- Ikuti perkembangan informasi karena situasi dapat berubah dengan cepat sesuai perkembangan penyakit dan penyebarannya.
- Ingat bahwa bila setiap orang melakukan apa yang harus dilakukan, kita semua dapat melalui ini semua dan kembali ke kehidupan normal.
- Jika Anda mengalami gejala-gejala infeksi virus corona (COVID-19) segera kunjungi fasilitas kesehatan terdekat atau hubungi COVID-19 Hotline 119 ext 9.

(Sumber: www.covid-19.go.id dengan memperbarui beberapa informasi)

MOTIVASI DALAM BELAJAR BAHASA INGGRIS

(Oleh: Bernadus Seik)

Apa motivasi kita dalam mempelajari Bahasa Inggris?

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melaksanakan suatu tindakan. Dalam hal ini, motivasi yang dimiliki setiap orang untuk mempelajari dan menguasai suatu bahasa asing pastilah berbeda-beda. Semua kembali tergantung pada kepentingan masing-masing pribadi. Benar, bahwa orang yang memiliki motivasi kuat untuk belajar akan bisa menguasai bahasa asing

dengan baik.

Saat ini banyak remaja ataupun pemuda yang kemudian termotivasi untuk mempelajari Bahasa Korea, berangkat dari kegemaran mereka akan penyanyi berparas rupawan seperti Blackpink, Seventeen, EXO, dan banyak musisi lainnya. Lalu apa yang kemudian memotivasi mereka mempelajari Bahasa Korea? Hal ini mungkin dilatarbelakangi keinginan mereka untuk bercakap-cakap dan bersenda gurau menggunakan bahasa Korea, jika suatu saat nanti memiliki kesempatan bertemu langsung

dengan bintang pujaannya.

Nah, kemudian bagaimana dengan motivasi mereka dalam mempelajari Bahasa Inggris? Tentu hal ini juga berbeda antara satu dengan yang lain, ada yang hanya sekedar mengikuti temannya, dikarenakan mengalami kesulitan di sekolah, berkeinginan mengikuti tes pekerjaan, tuntutan dari kantor, ataupun karena memang mereka merasa bahwa Bahasa Inggris merupakan suatu hal yang penting untuk dikuasai.



Alasan-alasan inilah yang kemudian melatar-belakangi banyak orang untuk mempelajari Bahasa Inggris. Sebenarnya alasan-alasan ini tentu baik, tetapi hal yang terpenting dan harus kita ketahui adalah bahwa untuk mem-

pelajari Bahasa Inggris tentu membutuhkan waktu dan proses yang lama. Untuk itu, apa motivasi yang cocok untuk mempelajari Bahasa Inggris? Motivasi yang sesuai sebenarnya cukup sederhana, yaitu adanya keinginan dari diri kita sendiri untuk mempelajari Bahasa Inggris sebagai bagian dari sebuah hobi.

Dibutuhkan rentang waktu yang begitu lama untuk kemudian seseorang bisa bercakap-cakap dalam Bahasa Inggris dengan baik dan benar. Dengan menjadikan hal ini sebagai sebuah hobi, maka kita pun akan terdorong untuk berkeinginan melakukan hobi tersebut setiap waktu. Selain itu motivasi lain yang mungkin kita punya adalah bahwa di suatu hari nanti kita akan melakukan kegiatan *travelling* keluar negeri, yang mana hal ini membutuhkan kemampuan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar penting, dan banyak digunakan dalam dunia Internasional. Oleh karena itu, mari kita membangkitkan motivasi belajar Bahasa Inggris kita dengan melakukannya sebagai sebuah HOBI!

Cerpen

Cerita di Antara Pagi dan Malam

Oleh: Atalya Retnaning Prasetyo

Kita yang masih muda adalah penggerak roda-roda kehidupan. Dari pagi sampai matahari kembali bersembunyi, kita berikan yang terbaik untuk hari itu.

Aku Diana, seorang remaja berumur 17 tahun. Sekarang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Dulu, aku sangat mencintai pagi tapi sekarang aku sangat mencintai malam.

Pada malam yang gelap, aku tahu Tuhan akan memberikan harapan akan datangnya pagi. Pagi yang dihiasi siluet-siluet kekuningan, kicau burung serta bau embun yang khas. Aku tak mengerti dengan pembagian tugas ini. Mengapa matahari harus pergi ketika bulan ingin hadir? Jadi, aku belum mencintai malam.



Foto: clipartstation.com

Waktu aku masih di taman kanak-kanak (TK), aku selalu benci hadirnya malam. Aku benci ketika aku harus tidur saat aku sudah memiliki segudang rencana yang menyenangkan. Aku tidak ingin menunda waktu bersenang-senangku.

Ketika aku duduk di bangku sekolah dasar (SD), aku juga masih belum menyukai malam. Aku selalu menantikan hadirnya pagi. Berangkat ke sekolah saat matahari belum terbit dan dalam perjalanan menuju sekolah,, aku juga membayangkan betapa menyenangkannya bertemu teman-teman serta tertawa bersama.

Sekarang aku sudah SMA dan aku sudah mulai mencintai malam. Terkadang aku terlalu malas untuk menyambut matihari yang akan menggeser kedudukan bulan. Kini aku memberikan presentase lebih besar kepada malam hari dibanding pagi hari.

Aku ingin waktu lebih untuk beristirahat. Dimana aku tidak harus memikirkan masalah, persaingan ataupun target yang harus dicapai. Kemudian Mama mendengar keluhanku dan dengan sabar menjelaskan bahwa pagi dan malam tidak berbeda. Kata Mama, sering kali sebagai anak Tuhan kita masih bingung dan tidak bisa memilah mana yang memang sudah memiliki porsinya masing-masing. Malam ada untuk siang, begitupula siang ada untuk malam. Semuanya spesial, ketika kita benar-benar mengerti maknanya.

Segala yang sudah diciptakan Tuhan, baik adanya dan sesuai porsinya. Jadi, ketika aku terbangun dan melihat cahaya matahari, aku akan selalu bersyukur atas waktu berharga yang Tuhan berikan untukku.

HUMOR

Kegunaan lain Alkitab

Cucu: "Nek, dimana tempat menyimpan uang yang paling aman??"

Nenek: "Didalam Alkitab, Cu"

Cucu: "Mengapa??"

Nenek: "Karena orang yang suka membaca Alkitab tidak akan mencuri, sedangkan orang yang suka mencuri cenderung tidak membaca Alkitab."

Beli Handphone

Sepulang Ibadah Minggu pagi, seorang Ibu pergi ke toko HP untuk membeli HP baru.

Ibu: "Mas, mau cari HP dong."

Penjaga Counter: "Cari yang kayak gimana, Bu?"

Ibu: "Yang butut, Ma s."

Penjaga Counter: "Hape second maksudnya?"

Ibu: "Bukaaaaan, yang butut."

Penjaga Counter: "Yah, Bu, kita jualnya masih kondisi bagus walaupun second juga, yang butut kita enggak jual!"

Ibu: (Agak keras) "Ah, masa enggak jual sih, di mana-mana 'kan banyak. Kalo enggak ada butut, masukin lagunya gimana?"

Penjaga Counter: "Hah? Bluetooth maksudnya...??!"

Tuhan Maha Tahu

Pak Tono punya pohon mangga yang sedang banyak buahnya dan matang-matang, tapi tiap malam sering kehilangan terus. Saking kesalnya pak Tono malam-malam menunggu di bawah pohon supaya tidak kecolongan lagi. Tentu saja tidak ada yang hilang saat ia berjaga. Namun hilang lagi ketika tidak dijaga...

Saking kesalnya, Pak Tono malam-

malam menulis di selembar kertas, "Tuhan maha tahu yang mengambil mangga saya." Maksudnya supaya yang ngambil sadar, sehingga dia bisa tidur nyenyak.

Besok paginya ia melihat, mangganya masih hilang lagi! Ketika dilihat tulisan dikertasnya ada tambahan tulisan sbb: "Tuhan memang tahu, tapi nggak akan bilang siapa-siapa." 😊

Sumber: Sabda.org

MASA RAYA PASKA GKJ GANDARIA 2020

MERCUSUAR KASIH ALLAH

(LUKAS 24 : 13-35)

Masa Raya Paska (MRP) tahun 2020 telah berlangsung. Masa Raya Paska kali ini, dipercayakan kepada Komisi Pemuda Remaja, Kelompok Cikal, dan Kelompok

Cibubur sebagai panitia yang betugas. Untuk dapat mempersiapkan diri dan menghayati Masa Raya Paska ini, baiknya bila kita memahami tema yang diang-

kat dan makna dibilang tema tersebut.

Masa Raya Paska GKJ Gandaria tahun 2020 mengambil tema “**Mercusuar Kasih Allah**”. Apa yang kita pikirkan ketika mendengar kata “Mercusuar”??? Yap, betul sekali. Mungkin untuk sebagian orang merasa asing dengan kata tersebut. Mercusuar adalah sebuah menara yang tinggi sebagai penanda kemungkinan akan terjainya sesuatu. Tidak jarang menara ini juga disertai lampu sorot untuk dapat memantau sekitarnya serta mengarahkan kapal-kapal yang berlayar agar tidak tersesat. Filosofi ini yang dipakai dalam MRP 2020 sebagai pedoman. Layaknya mercusuar keagungan Tuhan yang begitu tinggi hendaknya menjadi alasan kita mengikuti teladan-Nya. Lampu yang ada pada mercusuar merupakan bukti nyata kasih Allah kepada kita yang tiada hentinya menerangi setiap sisi hidup kita. Kebangkitan Tuhan Allah setelah mati di kayu salib menjadi mercusuar kasih Allah kepada setiap manusia. Melalui karya keselamatan-Nya, tentunya umat manusia memiliki hidup baru sehingga tidak terombang-ambing dalam laut lepas yang menggambarkan dosa-dosa kita.

Serangkain peribadahan yang akan berlangsung selama Masa Raya Paska ditandai dengan Ibadah Rabu Abu (26 Februari 2020) hingga berakhir pada Minggu Paska (12 April 2020). Kegiatan lainnya ada pula berupa Talkshow atau Sharing Session bersama narasumber yang kompeten, aksi puasa, serta diako-

nia (seperti bazar sembako murah, dan pemberian dana kepada LAI).

Panitia berharap, melalui kegiatan MRP 2020 ini kita sama-sama belajar untuk membenahi diri dan membangun mercusuar kasih kita kepada sesama kita. Hendaknya kita mampu belajar melalui pribadi Kristus yang rela mengorbankan nyawaNya di kayu salib. HendakNya kasih kita menjadi pertanda bahwa terang Kasih Allah sangat dekat dan masih ada dalam dunia. Marilah kita mengarahkan pandangan hidup kita kepada Mercusuar Kasih Allah untuk memperoleh keselamat yang ada pada-Nya.

Panitia berterimakasih atas segala bantuan baik melalui doa, tenaga, dan pikiran kepada setiap jemaat yang mendukung serangkaian kegiatan MRP 2020 dari setiap kelompok dan komisi. Kami mengharapkan partisipasi jemaat GKJ Gandaria untuk berkontribusi dalam MRP 2020. Setiap info mengenai rangkaian kegiatan MRP 2020 telah terlampir pada warta gereja setiap minggunya dilampirkan. Kami membuka diri atas setiap saran dan masukan jemaat demi terciptanya Masa Raya Paska 2020 dengan penuh kehikmatan atas karya keselamatan Allah.

Selamat menghayati karya keselamatan Allah selamat menyongsong masa raya paska, serta selamat belajar untuk menjadi mercusuar bagi sesama kita. Tuhan Yesus Memberkati. (Panitia MRP I 2020)

POTRET GANDARIA



Talk Show "Menjaga Bhineka Tunggal Ika"

Fotografer: Damar



Pembicara dalam Talk Show "Menjaga Bhineka Tunggal Ika"

Fotografer: Damar



Kegiatan Dapur Umum untuk Korban Banjir

Fotografer: Kespel



Lomba Sekolah Minggu

Fotografer: Pandu



Penempelan Komitmen oleh warga GKJ Gandaria saat MRP

Fotografer: Ardha



Visualisasi Tarian untuk Hari AIDS Sedunia

Fotografer: Pandu

POTRET GANDARIA



Natal KOPAJA GKJ Gandaria

Fotografer: Damar



Kegiatan Diakonia Pepanahan Cawang ke Panti Asuhan Wanita Dengan Gangguan Jiwa GERASA, bekerjasama dengan Persekutuan Doa Wanita DEBORA

Fotografer: Panitia Natal GKJ Gandaria Pawang 2019



Acara Ngopi “I Want You I Need You”

Fotografer: Komisi Warga Dewasa



Suasana Produksi Video Ibadah Online di Kediaman Bpk. Sukardi

Fotografer: Samuel



Talk Show Menjaga Bhinneka Tungga Ika

Fotografer: Pandu